

Article

Gambaran Penatalaksanaan Kasus Obstetri di RSUD dr. Haryoto Lumajang Tahun 2019-2022

Umi Sukowati¹, Sri Wahyun², Siti Rukhana², Retno Wijayanti²

¹Nursing Faculty, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

²Obstetric and Gynecologic Department, RSUD dr. Haryoto, Lumajang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: March 07, 2024

Final Revision: March 23, 2024

Available Online: March 30, 2024

KEYWORDS

Obstetri, kasus, penatalaksanaan

CORRESPONDENCE

Phone: 082234309637

A B S T R A C T

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan juga merupakan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Salah satu bentuk program pelayanan kesehatan adalah menurunkan AKI dan AKB yang tertuang dalam SDGs. Kasus kematian ibu hamil masih tinggi dan terkait pula dengan penatalaksanaan persalinannya. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan gambaran pemilihan metode persalinan pada kasus obstetri di RSUD dr. Haryoto. Penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan kunjungan kasus obstetri pada tahun 2019 hingga 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022. Hal ini disebabkan kebijakan pelayanan kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Persentase tatalaksana persalinan tertinggi selama periode tahun 2019 hingga 2022 adalah penatalaksanaan operatif sectio caesarea (42,21%). Hal ini menunjukkan tingginya kasus obstetri dengan penyulit yang diterima oleh RSUD dr. Haryoto.

I. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan juga merupakan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan Kesinambungan dan keberhasilan pembangunan kesehatan ditentukan oleh tersedianya pedoman penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Tujuan pembangunan kesehatan tertuang dalam deklarasi Millennium Development Goal's (MDGs), targetnya adalah menurunkan Angka Kematian

Ibu(AKI) menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, namun tujuan MDGs belum tercapai sehingga dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Target SDGs yang menjadi kesepakatan global yakni penurunan AKI hingga kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan penurunan AKB kurang dari 12 kematian bayi baru lahir per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2023, rata-rata AKI di seluruh wilayah Indonesia masih menunjukkan angka di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup

dan rata-rata AKB di atas 15 kematian per 1000 kelahiran hidup.

AKI dan AKB yang sangat tinggi di Indonesia ini diakibatkan oleh adanya komplikasi-komplikasi dalam persalinan, serta dapat dicegah melalui deteksi dini terjadinya kasus serta rujukan yang cepat dan tepat untuk setiap kasus kegawatdaruratan pada maternal dan neonatal.

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan mengalami penurunan sejak 2015 hingga semester pertama 2017. Berdasarkan data yang dikutip dari Kementerian Kesehatan, jumlah kasus kematian bayi turun dari 33.278 kasus pada 2015 menjadi 32.007 kasus pada 2016. Pada pertengahan tahun atau semester satu 2017 tercatat sebanyak 10.294 kasus kematian bayi. Demikian pula dengan angka kematian ibu saat melahirkan turundari 4.999 kasus pada 2015 menjadi 4.912 kasus di tahun 2016. Sementara hingga semester satu ditahun 2017 terjadi 1.712 kasus kematian ibu saat proses persalinan.

Cara persalinan adalah beberapa metode yang dipilih oleh ibu yang melakukan persalinan maupun oleh tenaga kesehatan yang menanganinya. Jenis persalinan dibagi berdasarkan dua kategori, (1) persalinan normal (spontan) yaitu proses lahirnya bayi letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri dan (2) persalinan abnormal, yaitu persalinan dengan bantuan alat atau melalui dinding perut dengan cara operasi caesarea. Jenis persalinan sebaiknya ditetapkan berdasarkan penilaian secara individual (kasus per kasus), dilakukan konseling keluarga dengan mempertimbangkan indikasi obstetri dan keinginan keluarga, terkecuali ibu hamil dengan gejala gangguan respirasi yang memerlukan persalinan segera (Sectio Caesarea). Indikasi dilakukan induksi persalinan dan SC dilakukan apabila ada indikasi medis

atau obstetri sesuai kondisi ibu dan janin. Pemilihan metode persalinan juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, fasilitas di rumah sakit (termasuk ketersediaan kamar operasi bertekanan negatif), tata ruang perawatan rumah sakit, ketersediaan alat perlindungan diri, kemampuan laksana, sumber daya manusia, dan risiko paparan terhadap tenaga medis dan pasien lain.

II. METODE

Penelitian deskriptif menyelidiki ini karena menggunakan dimaksudkan fenomena, metode untuk yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan demografi tatalaksana persalinan di RSUD Haryoto pada tahun 2019 – 2022. Populasi penelitian adalah semua kasus obstetri yang diambil melalui data sekunder dari Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUD Haryoto.

III. HASIL

Berdasarkan data dari Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUD Haryoto, didapatkan bahwa jumlah data kunjungan kasus obstetri di poli kandungan periode tahun 2019 hingga tahun 2022 sebanyak 14.241 kasus, dengan rata-rata kasus pertahun sebanyak 3.560 kasus. Jumlah kasus obstetri di kamar bersalin sebanyak 7.580 kasus, dengan jumlah kasus rerata per tahun sebanyak 1.895 kasus. Detail data jumlah kasus obstetri pertahun dijabarkan dalam Figure 1. berikut.

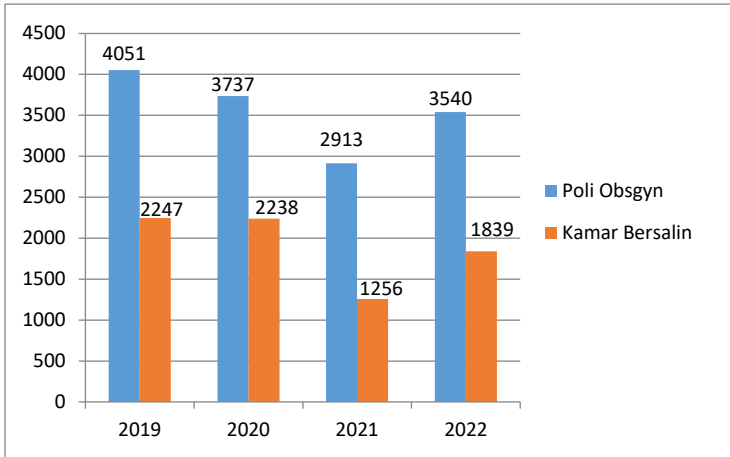


Fig 1: Diagram Jumlah Kunjungan Kasus Obstetri

Berdasarkan data dari Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUD Haryoto, didapatkan bahwa penatalaksanaan persalinan kasus obstetri periode tahun 2019 hingga tahun 2022 terdiri dari persalinan normal (pervaginam spontan), persalinan pervaginam dengan tindakan, serta persalinan operatif (sectio caesarea). Jumlah persalinan normal sebanyak 2.346 kasus, dengan rata-rata kasus pertahun sebanyak 586 kasus. Jumlah persalinan pervaginam dengan tindakan sebanyak 2.034 kasus, dengan rata-rata kasus pertahun sebanyak 508 kasus. Jumlah persalinan operatif (sectio caesarea) sebanyak 3.200 kasus, dengan rata-rata kasus pertahun sebanyak 800 kasus. Detail data penatalaksanaan persalinan kasus obstetri pertahun dijabarkan dalam Tabel 1. berikut.

Table 1. Penatalaksanaan Kasus Obstetri

Penatalaksanaan Persalinan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Persalinan Normal	775 (34,5%)	752 (33,6%)	458 (36,5%)	361 (19,6%)
Pervaginam dengan Tindakan	506 (22,6%)	520 (23,3%)	387 (31,8%)	621 (33,8%)
Sectio Caesarea	966 (42,9%)	966 (43,1%)	411 (32,7%)	857 (46,6%)
	2247	2238	1256	1839

Berdasarkan data Tabel 1, didapatkan data bahwa ibu hamil yang masuk ke kamar bersalin RSUD dr. Haryoto selama periode tahun 2019 hingga 2022 yang mendapatkan persalinan secara normal sebanyak 2.346 ibu hamil. Jumlah persalinan spontan memiliki persentase sebesar 30,95% dari semua tindakan persalinan. 60,05% ibu hamil terindikasi untuk mendapatkan persalinan pervaginam dengan tindakan (17,84%) atau melalui persalinan operatif sectio caesarea (42,21%).

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terjadi trend kunjungan yang cukup variatif dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Data menunjukkan bahwa jumlah kunjungan kasus obstetri dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami trend penurunan jumlah kunjungan hingga kemudian pada tahun 2022, jumlah kunjungan mengalami kenaikan. Hal ini juga berlaku pada jumlah kasus yang masuk kamar bersalin, terjadi penurunan jumlah kasus yang diterima dari tahun 2019 hingga 2021 dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2022.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang menunjukkan pada tahun 2019 hingga 2021, ada pengaruh dari pandemic Covid-19 yang menyebabkan kunjungan pelayanan kesehatan mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh kebijakan dari pemerintah untuk membatasi pelayanan kesehatan sehingga berdampak pada kunjungan ke poli obsgyn sekaligus jumlah kasus yang masuk kamar bersalin.

Jumlah kasus obstetri yang ditangani dengan tindakan operatif memiliki persentase rata-rata yakni 42,21%. Angka ini melebihi batas atas yang direkomendasikan oleh Depkes yaitu 20%. persentase tindakan operatif tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni 46,6%. Hal ini juga menunjukkan bahwa RSUD dr. Haryoto sebagai sarana

fasilitas kesehatan rujukan di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang sering mendapatkan kasus obstetri dengan penyulit. Kasus obstetri dengan penyulit ini disebabkan oleh banyak faktor.

Penelitian yang dilakukan oleh WHO di Amerika Latin dan Afrika menunjukkan bahwa distosia merupakan indikasi tersering dilakukannya seksio sesarea (masing-masing sebesar 26% dan 30,9%). Persalinan macet yang disebabkan oleh adanya disproporsi sefalopelvik dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi ibu, janin, atau keduanya sekaligus. Primigravida dan multipara memiliki pola persalinan yang berbeda. Primigravida membutuhkan tenaga persalinan yang lebih kuat untuk melampaui resistensi jalan lahir dan uterus cenderung kurang efektif dalam mempertahankan kontraksi rahim yang efisien. Multipara memiliki resistensi jalan lahir yang lebih rendah karena persalinan sebelumnya sehingga tenaga persalinan yang dibutuhkan tidak sekuat pada primigravida. Hal ini menyebabkan distosia sering terjadi pada primigravida. Indikasi tersering kedua dalam penelitian ini berupa malpresentasi yaitu sebesar 14,2%. Jumlah ini sebanding dengan penelitian di Amerika Latin dan India yaitu 11 % dan 13,3%.^{22,23} Hasil tersebut juga sebanding dengan penelitian oleh Gondo dan Sugihara di RSUD Sanglah Denpasar tahun 2006 yang menunjukkan indikasi malpresentasi terdapat sebesar 14,4%. Presentasi bokong merupakan malpresentasi yang paling sering dijumpai dengan insidensi tiga sampai empat persen dari seluruh kehamilan. Mortalitas perinatal lebih rendah pada persalinan seksio sesarea elektif dibandingkan dengan persalinan pervaginam, namun morbiditas pada ibu meningkat pada persalinan dengan seksio sesarea.

Penelitian lain oleh Gondo dan Sugihara di RSUD Sanglah Denpasar tahun 2006 menunjukkan indikasi gawat janin

terdapat sebesar 21,13%. Gawat janin menunjukkan terjadinya hipoksia pada janin yang dapat disebabkan oleh kondisi seperti persalinan lama, perdarahan, infeksi atau terjadinya insufisiensi plasenta. Gawat janin memerlukan tindakan segera untuk melahirkan bayi. Bila tidak dilakukan intervensi dikhawatirkan terjadi kerusakan neurologik akibat keadaan asidosis yang progresif.

Upaya untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai dengan dilakukannya ANC. Keuntungan ANC adalah untuk dapat mengetahui berbagai risiko dan komplikasi hamil sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan ke rumah sakit. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2009) dalam Surniati, dkk yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kematian perinatal dengan frekuensi antenatal care. Berkaitan dengan kematian ibu, dan pada penelitian Noor (2010) dalam Surniati, dkk menyebutkan bahwa ibu yang kurang dari 4 kali memeriksakan kehamilannya 4,57 kali lebih besar terjadi kematian maternal dibandingkan ibu yang melakukan pemeriksaan antenatal care 4 kali atau lebih secara teratur.

V. KESIMPULAN

Jumlah kunjungan kasus obstetri di RSUD dr. Haryoto mengalami trend penurunan dari tahun 2019 hingga 2021 dan kembali naik di tahun 2022 akibat dari penetapan kebijakan pelayanan kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Persentase penatalaksanaan kasus obstetri tertinggi adalah dilakukan persalinan dengan tindakan operatif yakni 42,21%. Banyaknya kasus obstetri dengan penyulit menjadi penyebab tingginya angka penatalaksanaan persalinan operatif di RSUD dr. Haryoto.

REFERENCES

- Ahmad, M., Usman, A.N., Arifuddin, S. and Patmahwati, P., 2021. Persiapan persalinan dan kelahiran di masa pandemi covid-19. *Jurnal pengabdian masyarakat indonesia*, 1(3), pp.109-113.
- Andriane, M. and Susmaneli, H., 2018. Hubungan Kualitas Pelayanan kepada Pasien Terhadap Minat Kunjungan Ulang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2017: Hubungan Kualitas Pelayanan kepada Pasien Terhadap Minat Kunjungan Ulang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2017. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 4(3), pp.95-101.
- Astika, M.W., Adyatma, A.A. and Mastikana, I., 2021. Implementasi Asuhan Persalinan Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), pp.285-291.
- Badan Pusat Statistik. "Profil Statistik Kesehatan 2023." Accessed May 14, 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/profil-statistik-kesehatan-2023.html>.
- BAPPENAS. "SDGs KNOWLEDGE HUB Agenda 2030 Untuk Pembangunan Berkelanjutan," n.d. <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-3/>.
- Dona, R., 2019. *Pengaruh Mutu Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Riau Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Fatimah, Sitti, and Ulfa Fatmasaanti. "ANALISIS FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN JENIS PERSALINAN PADA IBU HAMIL." *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)* 6, no. 3 (July 30, 2020): 277–81.
- Herawati, H. and Sudiarti, T., 2022. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tren Pelayanan KIA di Kabupaten Tangerang Tahun 2020: Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tren Pelayanan KIA di Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 5(1), pp.88-100.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Cerita Data Statistik untuk Indonesia Edisi 2024.01." Accessed May 14, 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/d0f91336b3ea975c1b2847c8/cerita-data-statistik-untuk-indonesia-edisi-2024-01.html>.
- Puspitasari, D.A., Pratomo, H., Sudiarti, T. and Indriyani, S., 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pelayanan KIA Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Risnawati, Ni Kadek. "GAMBARAN JENIS PERSALINAN PADA IBU BERSALIN DENGAN CORONA VIRUS DISEASE 19 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
- Sandhi, S.I. and Dewi, D.W.E., 2021. Implementasi Penanganan Pertolongan Persalinan oleh Bidan Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Era New Normal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), pp.17-25.
- Sari, N., Gambaran Kasus Persalinan Seksio Sesarea di RSUD Dr. soedarso Pontianak Tahun 2010. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2(1).
- Tomanyira, R.M. and Rahardjo, D.D.T., 2019. Analisa Hubungan Antara Kunjungan Rawat Jalan Pasien Kebidanan Dan Kunjungan PONEK Dengan Penurunan Angka BOR Di Tahun 2017 Pada Rumah Sakit Anna Medika Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp.82-91.

Yulia, R., Syafiq, A., Pratomo, H. and Sulastri, N.E., 2021. Dampak pandemi COVID-19 pada layanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2), pp.87-95.